

# MEMBANGUN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI KEMAMPUAN LITERASI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Dila Ayuningtyas \*<sup>1</sup>  
Nursiwi Nugraheni <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Semarang

\*e-mail : [ppg.dilaayuningtyas00928@program.belajar.id](mailto:ppg.dilaayuningtyas00928@program.belajar.id)<sup>1</sup>, [nursiwi@mail.unnes.ac.id](mailto:nursiwi@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

*Latar Belakang* : Penelitian ini menggambarkan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kemampuan literasi dalam implementasi kurikulum merdeka. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan literatur, yang berasal dari publikasi dan makalah terkait.

*Tujuan* : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan dengan memanfaatkan keterampilan membaca dalam pelaksanaan kurikulum yang berdiri sendiri untuk memenuhi tujuan SDGS

*Metode* : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengacu pada literatur yang relevan dari buku, jurnal, dan artikel penelitian sebelumnya yang membahas topik yang dibahas.

*Hasil* : Temuan dari penelitian ini menyarankan tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Guna mencapai tujuan SDGS yaitu pendidikan berkualitas, diperlukan beberapa upaya yang perlu dilakukan yaitu 1) Peningkatan kualitas pendidik yaitu literasi guru, 2) peningkatan sumber daya belajar yaitu kemampuan literasi siswa, 3) Peningkatan kemampuan literasi melalui program khusus, 4) peningkatan literasi melalui partisipasi, 5) peningkatan kemampuan literasi melalui gerakan literasi sekolah.

*Kesimpulan* : Implementasi kurikulum merdeka dalam rangka mencapai tujuan SDGS membawa pengaruh dan perkembangan yang baik ke arah positif.

**Kata kunci**: Pendidikan Berkualitas; Literasi; Kurikulum Merdeka; SDGS

## Abstract

*Background*: This research describes how efforts can be made to improve the quality of education through literacy skills in the implementation of the independent curriculum. The data for this study was collected through a literature review, derived from relevant publications and papers.

*Purpose*: The purpose of this study is to identify initiatives to improve education standards by utilising reading skills in the implementation of a stand-alone curriculum to meet the SDGS goals.

*Methods*: This research is a descriptive qualitative research that refers to relevant literature from books, journals, and previous research articles that discuss the topics discussed.

*Results*: The findings of this study suggest actions that can be taken to improve education standards in Indonesia. In order to achieve the SDGS goal of quality education, several efforts need to be made, namely 1) Improving the quality of educators, namely teacher literacy, 2) improving learning resources, namely student literacy skills, 3) Improving literacy skills through special programmes, 4) improving literacy through participation, 5) improving literacy skills through the school literacy movement.

*Conclusion*: The implementation of the independent curriculum in order to achieve the goals of the SDGS has a good influence and development in a positive direction.

**Keywords**: Quality Education; Literacy; Independent Curriculum; SDGS

## PENDAHULUAN

Membangun generasi penerus bangsa membutuhkan penekanan yang kuat pada pendidikan. Arah bangsa dan kemajuan generasi yang akan bersaing di masa depan ditentukan oleh kualitas pendidikan. Sebaliknya, standar pendidikan yang rendah akan menyebabkan bangsa atau negara tersebut tertinggal dari bangsa atau negara lain. Setiap orang akan melalui proses melalui pendidikan yang akan membawanya ke arah yang lebih baik dan konstruktif. Generasi penerus bangsa akan menentukan arah negara, sehingga sudah menjadi tugas kita sebagai pendidik untuk berupaya meningkatkan standar pendidikan.

Pendidikan didefinisikan oleh Khaidir dkk (2023) sebagai proses di mana seorang individu atau masyarakat berusaha untuk tumbuh secara intelektual dan perilaku melalui pengajaran dan

bimbingan. Setiap orang memiliki potensi dan bakat yang melekat. Potensi diri seseorang adalah sesuatu yang perlu diperhatikan agar dapat berkembang. Diharapkan bahwa pendidikan formal akan memberikan wadah bagi para siswa untuk mewujudkan potensi diri mereka. Setiap orang memiliki potensi dan bakat yang unik, sehingga mereka semua membutuhkan tempat untuk mengekspresikannya.

Saat ini, pendidikan di Indonesia mengikuti kurikulum merdeka. Pada intinya, kurikulum terdiri dari sumber belajar, tujuan, dan konten yang akan berfungsi sebagai panduan untuk menyusun pengajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dan kapasitas sumber daya manusia Indonesia (Khaidir et al., 2023). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka, fokus utama harus diberikan pada pencapaian kompetensi siswa.

Berdasarkan temuan laporan PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 tentang sistem pendidikan menengah global, Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara. Hal ini menempatkan Indonesia pada posisi yang rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa dari 79 negara, Indonesia berada di peringkat keenam dari bawah. Ini adalah kondisi yang sangat menyedihkan dan memprihatinkan. Dengan sumber daya manusia yang melimpah, Indonesia seharusnya dapat memimpin dengan berfokus pada penyediaan pendidikan yang berkualitas tinggi. Kondisi pendidikan yang ditampilkan di peringkat bawah menjadi contoh bagaimana pendidikan Indonesia memiliki kualitas yang tinggi.

Indonesia masih berupaya untuk meningkatkan standar pendidikan melalui penerapan kurikulum yang relatif baru, yaitu kurikulum merdeka. Melalui kurikulum tersebut, diharapkan mampu membawa Indonesia memperbaiki mutu pendidikan dan menaikkan posisi Indonesia agar dapat setara dengan negara-negara yang lain. Peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan melalui pembangunan berkelanjutan yaitu program SDGS yang salah satu tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Umami (2019), tidak adanya tujuan pendidikan yang spesifik berkontribusi pada ketidakefektifan pendidikan di Indonesia. Hal ini membuat pendidikan terlihat tidak efektif.

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang telah mengadopsi pendekatan ini sebagai bagian dari program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG), yang bertujuan untuk mendorong keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang melalui peningkatan kesempatan pendidikan untuk semua. Untuk memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh setiap negara, dunia telah bersatu untuk menciptakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) meluncurkan program Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) pada tahun 2000, dan akan terus berlanjut hingga tahun 2015. PBB telah meluncurkan kembali rencana SDGs, dengan jangka waktu hingga tahun 2030. Indonesia dan 192 negara lainnya telah menerima Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai kerangka kerja untuk pembangunan berkelanjutan di PBB. Penelitian yang dilakukan oleh (Arruda Filho et al., 2019) mengenai pembangunan berkelanjutan bahwanya PBB meluncurkan Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan untuk memandu masyarakat mengenai isu-isu yang harus menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kondisi lingkungan dunia. Melalui Peraturan Presiden No. 59/2017, pemerintah Indonesia berjanji untuk mendukung pencapaian SDGs. Diharapkan Indonesia dapat mencapai salah satu proyek SDGs, yaitu di bidang pendidikan, dengan meningkatkan standar pendidikan di sana melalui adopsi kurikulum pembelajaran yang otonom, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan memungkinkan Indonesia untuk menyalip negara-negara lain secara global.

Penelitian mengenai upaya peningkatan pendidikan Indonesia melalui kemampuan literasi dalam kurikulum merdeka belum ditemukan. Adapun penelitian yang telah dilakukan diantaranya oleh (Marlina, 2022) belum mengkaji secara lebih khusus implementasi ESD pada Kurikulum Merdeka, namun sebatas kajian tentang urgensi penerapan Kurikulum Merdeka dan bagaimana implikasi penerapan Kurikulum Merdeka. Adapun penelitian dari Hattarina dkk. pada tahun 2022 merupakan salah satu studi yang melihat kerangka umum kurikulum pembelajaran mandiri dan bagaimana lembaga pendidikan menggunakannya. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Vioreza dkk. (2023) mengeksplorasi kemungkinan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip

PPB ke dalam kurikulum mandiri dengan menekankan pada beberapa faktor, termasuk kesempatan belajar, keterlibatan masyarakat, dan pengembangan keterampilan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur. Menurut Kitchenham (2004) dan Winchester (2016), pendekatan penelitian ini memerlukan penelaahan berbagai sumber, seperti buku, jurnal, laporan, catatan sejarah, dokumen, dan materi fenomenologi lainnya, untuk mengamati, membaca, mengumpulkan data, dan menganalisisnya. Teknis dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sumber literatur sebagai acuan dalam melakukan study literature lebih dalam sehingga didapatkan suatu kesimpulan.

Literatur review dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, meringkas data dan mensintesis bacaan atau sumber penelitian yang relevan. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif-analitik yang akan dibahas dengan jelas, runtut dan sistematis. Langkah dalam literatur review yaitu: (1) melakukan identifikasi beberapa istilah kunci; (2) mencari literatur; (3) mengevaluasi dan memilih literatur secara kritis; (4) mengorganisasikan literatur; dan (5) menulis literature review. Sumber yang digunakan dalam tinjauan pustaka antara lain jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, buku, e-book, dan sumber dokumen lain yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil review dari berbagai sumber literatur, peneliti menjabarkan hasil analisis terkait upaya peningkatan kualitas pendidikan Indonesia melalui kemampuan literasi dalam kurikulum merdeka.

### **Konsep Pendidikan Dasar Berkualitas**

Lembaga pendidikan resmi dan informal mengikuti pendekatan sistematis, metodologis, dan filosofis, pendidikan adalah upaya intelektual dan spiritual untuk mencerdaskan manusia. Pada tahun 2023, Marpaung dkk. Tujuan pendidikan di Indonesia, yang sering disebut pendidikan nasional, adalah untuk menghasilkan warga negara yang berakhlak mulia, kreatif, visioner, dan bertanggung jawab serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masyarakat. Dalam konteks ini, pentingnya lembaga pendidikan, seperti sekolah, sebagai agen otonom utama, serta peran yang dimainkan oleh orang tua dan masyarakat, disorot dalam upaya mencapai pendidikan yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan bagian integral dari setiap proses yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Jerome S. Arcaro menekankan bahwa setiap program mutu harus berfokus pada empat elemen penting dalam hal mutu pendidikan, yaitu Administrator dan anggota dewan sekolah telah berjanji untuk melakukan perubahan. Meskipun ada banyak tantangan dalam proses perubahan pertama atau proses implementasi mutu, kegagalan pada akhirnya akan mengarah pada keberhasilan yang diharapkan karena adanya pelajaran yang dapat dipetik dari proses tersebut. b.) Lokasi sekolah dipahami dengan baik, yang mengindikasikan apakah upaya modifikasi yang dilakukan berhasil atau tidak. Perlu diketahui sebelumnya bagaimana sistem yang ada berfungsi. c.) Setiap orang dalam lingkungan pendidikan memiliki visi yang berbeda untuk masa depan. Lembaga pendidikan diharapkan dan diarahkan untuk tetap fokus dan berdedikasi pada program yang berkualitas tinggi sesuai dengan tujuan tersebut. d.) Adanya rencana implementasi untuk kualitas sekolah. Strategi ini harus berfungsi sebagai peta jalan untuk proses pengembangan yang sedang berlangsung.

Dibutuhkan pengelolaan lembaga yang efektif dan efisien di semua bidang, termasuk sumber daya manusia, keuangan, dan infrastruktur, untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu tinggi. Jika manajer atau pemimpin mampu bersikap terbuka, fleksibel, dan sukses, maka pengelolaan institusi yang efektif dan efisien dapat dicapai. Kedua karakteristik ini akan mengidentifikasi pemimpin yang dapat memotivasi anggota staf dan pendidik untuk mencapai tujuan. Selain itu, akan ada banyak dukungan untuk pemimpin yang adaptif dari bawah. Institusi pendidikan dan lulusan yang unggul adalah konsekuensi akhir dari institusi pendidikan yang

dikelola dengan baik, yang pada gilirannya mendorong pembelajaran yang efisien dan efektif. Untuk mencapai tujuan ini tidak mudah, karena semua komponen organisasi-pimpinan, personil, instruktur, dan siswa-harus mendukungnya. Hal ini diperlukan untuk berkomunikasi dengan semua orang yang memiliki pendapat tentang lembaga, termasuk orang tua, masyarakat setempat, dan lainnya.

Salah satu dari lima tujuan dalam kerangka kerja SDGs, yaitu Pendidikan Berkualitas menjamin pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar bagi semua orang sepanjang hayat (Siahaan et al., 2023). Tujuan ini berpusat pada Pilar Pembangunan Sosial. Pendidikan berkualitas dimaksudkan bahwasanya setiap individu, anak-anak, pria atau wanita mendapatkan kesempatan menempuh pendidikan yang sama. Tujuan dari peningkatan kualitas pendidikan yaitu agar pendidikan di Indonesia menghasilkan perubahan yang lebih baik melalui implementasi kurikulum yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh (Montero-Pau et al., 2020) menyebutkan bahwa semakin baik kualitas pendidikan maka semakin tinggi pula hasil dan nilai yang diperoleh siswa. Kurikulum merdeka mengharuskan guru mempunyai kreativitas yang tinggi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan salah satunya menggunakan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang et al., 2022) Pembelajaran menggunakan teknologi dengan bantuan AR misalnya topik Bumi, guru dapat menampilkan bumi berputar 3D

### **Konsep Dasar SDGS**

Bertujuan untuk merevolusi pembangunan pada tahun 2030, SDGs adalah rencana yang berpikiran maju untuk kemajuan yang menyatukan dunia. Menurut Sidibé (2016), SDGs memprioritaskan individu dan hak-hak mereka serta menjangkau berbagai sektor. Ada dua aliran pemikiran utama dalam hal keberlanjutan saat ini. Salah satunya adalah kebijaksanaan konvensional, yang menyatakan bahwa sistem sosial dan ekonomi yang ada dapat dibuat lebih berkelanjutan melalui perubahan pada praktik keberlanjutan yang ada. Aliran pemikiran lainnya lebih mendasar, dan mempertanyakan banyak pandangan dunia yang menjunjung tinggi ekonomi pasar bebas. Itu adalah Walker pada tahun 2017. Osborn, Cutter, dan Ullah berpendapat bahwa, demi kebaikan masyarakat yang lebih besar, perlu untuk membangun hubungan yang adil, ramah, dan timbal balik (2015).

17 tujuan yang membentuk program SDGs adalah sebagai berikut: (1) mengakhiri kemiskinan dalam skala global; (2) mengakhiri kelaparan dengan memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap pangan dan gizi; (3) meningkatkan kesehatan dan kemakmuran untuk semua usia; (4) memastikan bahwa semua usia memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi serta kesempatan belajar yang adil, merata, dan seumur hidup; (5) mewujudkan kesetaraan gender; (6) memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan; (7) menyediakan akses yang terjangkau dan modern bagi semua orang; (8) menciptakan lapangan kerja yang inklusif dan produktif, pembangunan ekonomi yang inklusif, serta lapangan kerja yang adil bagi semua orang. Tujuan program gerakan global untuk 15 tahun ke depan, dari tahun 2016 hingga 2030, meliputi: (9) inovasi industri dan infrastruktur; (10) mengurangi ketidaksetaraan di berbagai negara; (11) menciptakan kota dan lingkungan yang aman dan terlindungi; (12) konsumsi dan produksi barang dan jasa; (13) meningkatkan kualitas hidup untuk semua; (12) konsumsi dan produksi yang berkelanjutan; (13) mengatasi perubahan iklim dan dampaknya; (14) melestarikan perairan (lautan); (15) memulihkan, melindungi, dan mengelola hutan; (16) menyediakan akses terhadap ilmu pengetahuan untuk semua; (16) meningkatkan akses terhadap ilmu pengetahuan untuk semua; (17) merevitalisasi kemitraan global dan memperkuat implementasinya; dan 169 target, yang merupakan tujuan program gerakan global untuk 15 tahun ke depan, yaitu dari tahun 2016 hingga 2030. Tahun target Safitri dkk. adalah tahun 2022.

Upaya untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia dan memenuhi tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Indonesia harus fokus pada sejumlah isu ketika melaksanakan pendidikan, menurut perspektif Polinter dkk. (2019). Sejumlah faktor krusial disebutkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang harus dipertimbangkan dalam pendidikan Indonesia

untuk menghasilkan pengajaran yang berkualitas tinggi dan menumbuhkan perspektif pendidikan yang berkualitas. Hal ini tercakup dalam Tujuan Global 4, yaitu memberikan kesempatan belajar bagi semua orang sepanjang hayat dan menjamin dan memastikan pendidikan yang berkualitas, adil, dan inklusif (Safitri et al., 2022).

Berikut ini adalah persyaratan untuk mengintegrasikan PPB ke dalam proses pembelajaran: (1) memotivasi siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dalam pendidikan mereka; (2) menyediakan pendidikan yang holistik dan interdisipliner; (3) menggunakan berbagai metode untuk menstimulasi pembelajaran siswa; (4) menggunakan pendekatan sistemik yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam implementasi PPB untuk mencari solusi atas masalah lingkungan yang dapat membahayakan keberlanjutan; (5) Pengembangan norma, nilai, dan prinsip melalui pembelajaran memungkinkan penilaian dan analisis kritis. (6) Pendidikan memadukan kearifan lokal dan budaya dengan masyarakat global. (7) Siapapun dapat mempraktikkan semangat belajar (Mochtar et al., 2014).

### **Implementasi Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merupakan komponen utama sistem pendidikan. Kurikulum mempunyai peranan strategis yang mana tidak hanya berisi tujuan namun memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar. Tujuan dari kurikulum mandiri adalah untuk merevitalisasi proses pembelajaran melalui sosialisasi dan implementasi di semua divisi pendidikan. Ketika mengadopsi kurikulum mandiri di sekolah, pemerintah menawarkan tiga pilihan potensial: (1) kebebasan belajar, (2) kebebasan berbagi, dan (3) kebebasan modifikasi. Terkait administrasi pembelajaran, taktik dan pendekatan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan bahkan evaluasi pembelajaran, penerapan kurikulum mandiri tidak diragukan lagi memiliki dampak yang besar bagi para guru dan staf pendidikan lainnya di sekolah. Tujuan dari pembelajaran mandiri adalah untuk meningkatkan kapasitas siswa dan guru dalam berinovasi dan meningkatkan standar pembelajaran mereka sendiri (Damiati et al., 2024).

ESD pada Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi peluang, serta langkah yang relevan dan strategis dalam mencapai pendidikan yang berkelanjutan dan holistik (Baiquni & Astuti, 2018; Efendi, Muhtar, & Herlambang, 2023). Salah satu peluang implementasi ESD pada Kurikulum Merdeka yakni, memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal (Hattarina et al., 2022; Marlina, 2022; Soegiranto, 2010). Dalam hal ini, sekolah dapat mengadopsi dan memasukkan nilai-nilai ESD dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat belajar tentang isu-isu lingkungan, keadilan sosial, dan keberlanjutan dari berbagai perspektif.

### **Kemampuan Literasi dan Kurikulum Merdeka**

Literasi merupakan kompetensi yang penting sehingga harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan literasi digunakan dalam serangkaian proses pembelajaran, sehingga tercapainya tidaknya tujuan pembelajaran tersebut tergantung dari kemampuan dasar literasi siswa. Kemampuan literasi berbahasa yaitu keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Literasi merupakan pijakan pertama agar siswa mampu menyerap informasi baik dari guru, buku, majalah dinding dan lain sebagainya sehingga siswa mampu memahami dan menghasilkan sebuah karya.

Menurut (Ainun, Nur et al., 2023) mengatakan bahwa literasi mempunyai peranan yang signifikan dalam pembelajaran kreatif-produktif. Pembelajaran tersebut menekankan adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara 2 arah. Dari Pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu mengajukan pertanyaan atau alternatif ide yang kritis terkait materi yang dipelajari. Pertanyaan atau pemikiran kritis tersebut dapat dituangkan secara lisan ataupun tertulis bahkan bisa keduanya. Semakin siswa mempunyai pemikiran kritis dan ide kreatif maka literasinya semakin bagus dan daya serap pembelajaran semakin tinggi.

Kemampuan literasi melalui kurikulum merdeka dilakukan guna menjawab tantangan yang ada. Siswa bebas berkreasi, mendapatkan pembelajaran dan sumber belajar yang mana diharapkan mampu menumbuhkan pemikiran kritis sebagai peningkatan kemampuan literasi. Kurikulum Merdeka mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan literasi yang kuat, termasuk

kemampuan membaca, menulis, dan mengkomunikasikan dengan baik. Kemampuan literasi ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diberikan dalam konteks nyata, serta membangun kemampuan kritis dan kreatif.

Kemampuan literasi melalui kurikulum merdeka dilakukan guna menjawab tantangan yang ada. Siswa bebas berkreasi, mendapatkan pembelajaran dan sumber belajar yang mana diharapkan mampu menumbuhkan pemikiran kritis sebagai peningkatan kemampuan literasi. Kurikulum Merdeka mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan literasi yang kuat, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan mengkomunikasikan dengan baik. Kemampuan literasi ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diberikan dalam konteks nyata, serta membangun kemampuan kritis dan kreatif.

Contoh pengintegrasian ESD dalam pembelajaran yakni, mengajarkan pemanasan global atau dampak pencemaran lingkungan akibat sampah plastik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, mengajarkan tentang masalah kelangkaan air dalam pelajaran geografi, atau membahas dampak konsumsi berlebihan terhadap lingkungan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan cara ini, peserta didik dapat memahami pentingnya isu-isu berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kesadaran serta tanggung jawab untuk menciptakan perubahan positif bagi lingkungan dan masyarakat. Integrasi nilai-nilai ESD dalam Kurikulum Merdeka juga akan memastikan bahwa pendidikan berkelanjutan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, bukan hanya pada beberapa mata pelajaran tertentu

### **Kemampuan Literasi dan SDGs**

Kemampuan literasi memiliki peran penting dalam mencapai SDGs, terutama SDG 4 (Pendidikan untuk semua) dan SDG 17 (Partnership for Sustainable Development Goals). Kemampuan literasi memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan informasi yang diperlukan untuk mencapai SDGs, termasuk peningkatan kesehatan, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan memasukkan SDGs ke dalam kurikulum akademis, sekolah bisnis memiliki kesempatan untuk bertanggung jawab untuk menerjemahkan rencana global yang penting ini menjadi sesuatu yang berdampak positif pada komunitas mereka melalui keterlibatan pemangku kepentingan (Weybrecht, 2017).

### **Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Kemampuan Literasi**

Pendekatan literasi merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka (KM) dan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Dalam konteks ini, kemampuan literasi dapat membantu masyarakat Indonesia memahami, mengkomunikasikan, dan mengambil keputusan yang berwawasan lingkungan dan berdasarkan fakta. Berikut adalah analisis tentang upaya peningkatan kualitas pendidikan Indonesia melalui kemampuan literasi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka dan SDGs, dengan sumbernya. Upaya peningkatan kualitas pendidikan Indonesia melalui kemampuan literasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa aspek, seperti:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, termasuk guru yang memiliki kemampuan literasi yang kuat
2. Peningkatan kualitas sumber daya belajar, termasuk bahan ajar yang mengembangkan kemampuan literasi siswa
3. Peningkatan kemampuan literasi siswa melalui program-program khusus, seperti program baca bersama dan program pembelajaran berbasis kompetensi
4. Peningkatan kemampuan literasi siswa melalui partisipasi dalam program internasional yang memfokuskan pada kemampuan literasi
5. Peningkatan kemampuan literasi siswa melalui partisipasi dalam gerakan literasi di sekolah

Peluang implementasi ESD pada Kurikulum Merdeka selanjutnya yakni berkaitan dengan pengembangan keterampilan berkelanjutan yang diusung. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan keterampilan holistik yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mengajarkan keterampilan yang relevan dan penting dalam menghadapi tantangan keberlanjutan di masa depan. Implementasi ESD dapat memperkaya keterampilan holistik ini dengan menekankan pada beberapa aspek keterampilan yang krusial seperti keterampilan inovasi berkelanjutan, pemikiran kritis, kerja sama, dan kepemimpinan. Dengan pengembangan

keterampilan tersebut, peserta didik diharapkan siap menghadapi tantangan keberlanjutan di masa depan. Mereka akan menjadi generasi yang inovatif, kritis, berkolaborasi, dan berkomitmen untuk menciptakan perubahan positif dalam menjaga keberlanjutan bumi. Berdasarkan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan Indonesia melalui kemampuan literasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka merupakan strategi penting untuk mencapai SDGs dan Implementasi Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan informasi yang diperlukan untuk mencapai SDGs, termasuk peningkatan kesehatan, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka dalam rangka mencapai tujuan SDGS membawa pengaruh dan perkembangan yang baik ke arah positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arruda Filho, N. de P., Hino, M. C., & Beuter, B. P. (2019). Including SDGs in the education of globally responsible leaders. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 20(5), 856–870. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-01-2019-0032>
- Baiquni, M., & Astuti, P. (2018). *Merajut Pengalaman: Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan UGM*. UGM PRESS.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/922>
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis- Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181–192. *Journal* (Vol. 13, Issue 1). <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/765> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021). *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Belajar dalam Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022). *Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dalam Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022). *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7(2), 1–27.
- Kurikulum Merdeka: Pendidikan Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurikulum, B., Belajar, M., Merdeka, K., Ainun, N., Asri, K., Agustina, Y., Fahmi, C. N., Ismulyati, S., Azwar, E., Sufriadi, D., Azzarkasyi, M., Nurliza, E., Irnanda, S., & Mekkah, U. S. (2023). *Jurnal AMPOEN*. 1(2).
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 67–72.
- Marpaung, Siahaan, Sitorus, & Turnip. (2023). *ADMINISTRASI PENDIDIKAN*. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/53>
- Mochtar, N. E., Gasim, H., Hendarman, N. I., Wijiasih, A., Suryana, C., Restuningsih, K., & Tartila, S. L. (2014). *Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development) di Indonesia*. KNI untuk UNESCO—Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Montero-Pau, J., Álvaro, N., Gavidia, V., & Mayoral, O. (2020). Development of environmental health competencies through compulsory education. A polyhedral approach based on the SDGs. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8), 3215. <https://doi.org/10.3390/SU12083215>

- Nur, F., & Kurniawati, A. (2022a). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. In AoEJ: Academy of Education
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Nizamia Learning Center.
- Osborn, D., Cutter, A., & Ullah, F. (2015). Universal sustainable development goals. *Understanding the Transformational Challenge for Developed Countries*, 2(1), 1–25.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Siahaan, R. L. M., Juli Arianti, & Thalib, N. (2023). Perkembangan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis SDGs 4. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 975–985. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.316>
- Soegiranto, M. A. (2010). Acuan Penulisan Bahan Ajar Dalam Bentuk Modul. Pokja Kurikulum Dan Supervisi Pusat Pengembangan Madrasah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur
- United Nations (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) (2021). *Education for Sustainable Development: Towards SDG 4.7*. Paris: UNESCO.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518– 527.
- Vioreza, N., & Supriatna, N. (2020). Building Ecoliteracy Through Digital Learning Materials About Local Functional Food. In D. S. Logayah, R. A. Hardiyanti, A. Widiastuti, & A. Arifin (Eds.), *Building Ecoliteracy Through Digital Learning Materials About Local Functional Food* (pp. 330–342). Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka? *EUREKA: Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.56773/eureka.v1i1>.
- Walker, P. (2017). Sustainability: a discipline and a political agenda? In *Environmental Hazards* (Vol. 16, Issue 2, pp. 93–98). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/17477891.2017.1296810>
- Weybrecht, G. (2017), “From challenge to opportunity – management education’s crucial role in sustainability and the sustainable development goals – an overview and framework”, *The International Journal of Management Education*, Vol. 15 No. 2, pp. 61- 65
- Zhang, X., Chen, Y., Hu, L., & Wang, Y. (2022). The metaverse in education: Definition, framework, features, potential applications, challenges, and future research topics. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1016300>